

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, karena tanpa adanya pendidikan kita tidak akan bisa mengembangkan potensi diri yang kita miliki secara optimal baik itu kognitif, psikomotorik maupun afektif. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Permasalahan yang dihadapi pada dunia pendidikan salah satunya adalah masalah pembelajaran yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan dan rasa ingin tahu siswa saat proses pembelajaran yang masih kurang, yang menyebabkan pemahaman pada materi yang pembelajaran yang belum optimal.

Tertulis dalam UU No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha dasar yang dapat menunjang proses belajar mengajar bagi siswa baik spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengenalan diri, keterampilan, dan akhlak mulia yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan dirinya sendiri. Tujuan pembelajaran akan tercapai bila didukung juga dengan perilaku pembelajaran pendidik (guru), perilaku aktivitas siswa, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum, (Prasetyo, 2013: 13).

Pemilihan MAN 2 Bantul sebagai tempat penelitian berdasarkan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria yang di gunakan yaitu sekolah terakreditasi A, terdapat mata pembelajaran biologi dan memiliki kelas IPA yang lebih dari 1. Berdasarkan hasil observasi dengan guru biologi di MAN 2 Bantul tanggal 22-23 bulan Agustus 2023 di kelas X.3 dan di kelas X.1, menunjukkan bahwa guru di SMA tersebut menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi. Dengan menggunakan metode tersebut siswa masih kurang memahami materi dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut guru, siswa yang aktif saat tanya jawab hanya 5% saja, sedangkan 95% siswa pasif saat kegiatan belajar mengajar. Ketika guru menanyakan suatu permasalahan, yang dapat menjawab pertanyaan hanya beberapa siswa saja. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan indikator kemampuan berkomunikasi verbal yaitu 1) keterampilan berbicara, 2) keterampilan mendengar dan 3) keterampilan menjawab (Al Haddad et al, 2015).

Menurut Anggita Dwi Ayuningtyas (2012:2), komunikasi verbal secara efektif dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya dalam pendidikan. Bahkan sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Suatu pencapaian mutu pendidikan dipengaruhi pula oleh faktor komunikasi verbal secara efektif, khususnya dalam pendidikan. Sebagian besar kegiatan belajar mengajar terjadi karena proses komunikasi verbal. Tanpa keterlibatan komunikasi verbal secara efektif, tentu segalanya tidak dapat berjalan atau akan terhambat dalam

pencapaian tujuannya.

Rendahnya kemampuan komunikasi verbal siswa tentu disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya minat belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa, misalnya seperti model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Fuada dkk, 2017). Pada proses pembelajaran, guru di MAN 2 Bantul menjelaskan materi pembelajaran secara ceramah. Model pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah di dalamnya dapat di sebut dengan strategi pembelajaran Ekspository. Proses pembelajaran ekspository masih berpusat pada guru sebagai fasilitator. Proses tersebut dapat mempengaruhi kemampuan dalam berkomunikasi verbal peserta didik di dalam kelas.

Permasalahan pada siswa yang kurang mampu dalam mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi verbal, menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Peserta didik belum secara maksimal terlibat aktif dalam kegiatan belajar, hal itu tercermin dalam materi keanekaragaman hayati yang berdampak pada hasil belajar yang rendah pada semester sebelumnya. Menurut Novita et.al (2022) materi keanekaragaman hayati memiliki konsep yang cukup luas sehingga peserta didik merasa kesulitan untuk memahami materi, serta tingkatan kesulitan materi yang cukup tinggi, seperti tingkat keanekaragaman gen dan jenis, persebaran flora dan fauna menurut garis Wallace dan Weber. Hasil belajar siswa pada materi

keanekaragaman hayati masih dibidang cukup rendah, karena hanya 14-15 siswa yang dapat mencapai nilai KKM yaitu 70. Berdasarkan keterangan langsung dari guru biologi kelas X.1 dan X.3 hanya sekitar 40% atau 14 siswa yang tuntas KKM dan yang belum tuntas ada 60% atau 22 siswa dari total keseluruhan 36 siswa dengan rata-rata nilai 49. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Deviyanti (2021), motivasi tidak saja menjadi faktor yang menyebabkan munculnya kegiatan belajar, akan tetapi dapat menjadi faktor yang membuat kegiatan belajar menjadi lancar dan hasil belajar meningkat. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil tersebut, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dapat mempengaruhi keaktifan dan semangat belajar siswa. Masalah tersebut dapat diatasi dengan proses pembelajaran yang berlangsung lebih kondusif, inovatif, menyenangkan, dan perlu adanya pengemasan model pembelajaran yang menarik pada pembelajaran biologi. Salah satu model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada pemikiran ilmiah, yaitu siswa sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai pelatih atau fasilitator (Roza *et al.*, 2018). Menurut Cintya *et.al* (2018) model pembelajaran *Discovery Learning* menuntut siswa untuk dapat belajar secara aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri, proses tersebut dapat meningkatkan ingatan siswa sehingga tidak mudah dilupakan. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan

model *Discovery Learning* diawali dengan pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian (Istiana, 2015).

Hasil belajar yang baik tidak hanya didukung oleh kemauan siswa untuk belajar, tetapi model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang sesuai dapat membuat siswa lebih aktif, bersemangat, senang mengikuti pembelajaran, tidak bosan, dan memiliki pengalaman yang sesungguhnya. Maka siswa harus diajak untuk melaksanakan pembelajaran secara bersama-sama dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. *Discovery Learning* memiliki strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian, sehingga siswa tidak bosan saat proses pembelajaran.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait model pembelajaran *Discovery Learning* seperti Penelitian yang dilakukan oleh Arsyad (2020), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Hasil Belajar Kognitif siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas XI SMA Negeri 2 Soppeng”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa dengan penggunaan model *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu ada pula penelitian yang dilakukan oleh Nurmala dan Priantari (2017), dengan judul “Meningkatkan Keterampilan komunikasi verbal Dan Hasil Belajar Kognitif

Melalui Penerapan *Discovery Learning*”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan keterampilan komunikasi verbal dan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Verbal & Hasil Belajar Kognitif siswa Materi Keanekaragaman Hayati di MAN 2 Bantul”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga kurang optimal
2. Hasil belajar kognitif siswa masih rendah
3. siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas
4. siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru yang menyebabkan nilai masih rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Proses pembelajaran biologi kelas X.1 dan X.3 di MAN 2 Bantul yang kurang optimal, sehingga seluruh siswa belum mendapatkan nilai di atas KKM yang ditentukan, yaitu 70 .
2. Kemampuan berkomunikasi verbal pada kelas X.1 dan X.3 di MAN 2

Bantul masih rendah, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X.1 dan X.3 di MAN 2 Bantul?
2. Apakah model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi verbal siswa kelas X.1 dan X.3 di MAN 2 Bantul ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa materi keanekaragaman hayati kelas X.1 dan X.3 di MAN 2 Bantul
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berkomunikasi verbal siswa materi keanekaragaman hayati kelas X.1 dan X.3 di MAN 2 Bantul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang berkaitan mengenai hasil belajar dan kemampuan berkomunikasi

verbal siswa

- b. Dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk merancang model pembelajaran menggunakan *Discovery Learning*
- c. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berkomunikasi verbal siswa

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

- 1) Dapat digunakan untuk referensi dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran, kemampuan berkomunikasi verbal dan hasil belajar kognitif siswa yang lebih baik.

### b. Bagi siswa

- 1) Sebagai bahan masukan siswa dalam proses pembelajaran dan kemampuan berkomunikasi verbal siswa.
- 2) Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran biologi.

### c. Bagi peneliti

- 1) Memberikan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*
- 2) Memberikan pengetahuan tentang kemampuan berkomunikasi verbal serta hasil belajar siswa